



Tingkat Pengetahuan Kesehatan Pribadi di Masa Covid 19 pada Remaja

Kadek Yogi Antara* 

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

*Corresponding author: kdyogi4ntara@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini, dunia sedang diguncang oleh pandemik hebat bernama Covid-19 (Corona Virus Disease). Peningkatan dari hari kehari jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja pada Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten tentang kesehatan pribadi dimasa Covid19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel bebas, yaitu pengetahuan tentang kesehatan pribadi. Populasi adalah remaja Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana berjumlah 100 orang remaja. Instrumen penelitian dalam bentuk teknik tes tertulis dengan model tes obyektif dan hasilnya berupa skor. Pengujian instrumen model construct validity, dengan instrument yang sudah mendapatkan pengujian dari ahli (judgment experts). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan pribadi dimasa Covid19 pada remaja Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dengan jumlah populasi 100 orang remaja, adalah untuk 18 remaja kategori tinggi atau sebesar 18%; 62 remaja kategori sedang atau sebesar 62%; dan 20 remaja kategori rendah atau sebesar 20%. Adapun saran untuk penelitian ini adalah sebaiknya peningkatan tentang pengetahuan kesehatan pribadi tidak hanya melibatkan remaja, tetapi semua masyarakat dengan menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga diharapkan hasil penelitian yang di dapat akan lebih maksimal hasilnya

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesehatan Pribadi, Remaja Desa Banjar Tengah

Abstract

Currently, the world is experiencing a great pandemic called Covid-19 (Corona Virus Disease). The increase from day to day in the number of patients infected with the Covid-19 virus is already difficult to control. A clear and straightforward plan is needed from the government to tackle this problem. This study aims to determine the level of knowledge of adolescents in Banjar Tengah Village, Negara District, about personal health during the Covid19 era. This research is a descriptive study with one independent variable, namely knowledge about personal health. The population is teenagers from Banjar Tengah Village, Negara Subdistrict, Jembrana Regency totaling 100 teenagers. The research instrument is in the form of a written test technique with an objective test model, and the results are in the form of scores. Testing of construct validity model instruments, with instruments that have been tested by experts (judgment experts). Analysis of the data used in this study using quantitative descriptive analysis techniques with percentages. It was concluded that the level of personal health knowledge during the Covid19 period for adolescents in Banjar Tengah Village, Negara District, Jembrana Regency with a population of 100 teenagers, was for 18 teenagers in the high category or 18%; 62 teenagers in the medium category or 62%; and 20 teenagers in the low category or 20%. The suggestion for this research is that it is better to increase personal health knowledge not only involving teenagers but all the community by using more samples so that it is hoped that the results of the research that can be obtained will be maximized.

Keywords: Knowledge, Personal Health, Youth in Banjar Tengah Village

History:

Received: 01 May 2020

Revised: 20 May 2020

Accepted: 05 Juni 2020

Published: 30 Juni 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Pendahuluan

Dewasa ini, dunia sedang diguncang oleh pandemik hebat bernama Covid-19 (Corona Virus Disease). Peningkatan dari hari kehari jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Coronavirus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales (Yunus & Rezki, 2020). Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya ((Wahidah et al., 2020).

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan oleh sebuah fakta mengenai munculnya penyakit sangat menular yang menyerang organ pernapasan dan mematikan di daratan Tiongkok. Kasus penyakit menular yang terjadi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei ini dengan cepat menyebar ke seluruh Tiongkok dan seluruh dunia (WHO, 2020). Sumber penularan diduga berasal dari hewan kelelawar tetapi ini masih belum diketahui dengan pasti, akan tetapi kasus pertama kali dilaporkan berkaitan dengan aktivitas pasar ikan di Wuhan yang juga menjual hewan kelelawar (Amboro, 2020).

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 telah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian (Khan et al., 2020; Lin et al., 2020; Worldometers, 2020). (Wahyono et al., 2020).

Saat pandemi Covid-19 menyebar diseluruh belahan dunia termasuk di Indonesia, seluruh aktivitas yang kita lakukan menjadi terbatas demi mencegah penyebaran virus corona yang ada di setiap negara terutama Indonesia. Pemerintah melakukan segala cara agar penyebaran virus corona bisa segera teratasi dan tidak semakin banyak korban yang terkena akan virus tersebut, karena virus ini tergolong virus yang berbahaya dan dapat menular dari manusia satu ke manusia yang lainnya (Habibah et al., 2020).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia (Pencegahan & Akut, 2007). Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus (Latif, 2020). Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Indonesia yang menjadi negara kedua tertinggi penyebaran covid 19 dengan lonjakan di atas 1000. Indonesia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia (Hennida, Saptari, Aristyaningsih, & Febrianto, 2020). Berdasarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menghentikan penyebaran covid-19 sehingga kegiatan dapat berjalan dengan normal kembali terutama bagi dunia pendidikan (Sobana, 2020).

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lebih lama. Ketika coronavirus novel SARS-CoV2 melanda Cina paling parah selama bulan-bulan Desember 2019–Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari COVID19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Putri, 2020).

Menurut Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pengertian kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan yang dilakukan pemerintah salah satunya di daerah adalah dalam bentuk pemberian pelayanan kesehatan gratis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang kesehatan. Pada beberapa negara yang ada di dunia, setiap Pemerintahan diharuskan untuk

memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat mengingat adanya perbedaan skala pendapatan masing-masing individu (Gary, 2012). Pemberian bantuan kesehatan kepada masyarakat yang belum memiliki bantuan kesehatan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama yang berpendapatan rendah.

Kesehatan pribadi adalah kesehatan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat membina keluarga dan masyarakat yang sehat, dan kesehatan pribadi merupakan dasar untuk melakukan berbagai kegiatan atau perbuatan yang positif selama hidup (Aip Syarifuddin, 1997: 75). Namun berbeda dengan pendapat Aselmus Hudang (2010: 23), yang mengatakan bahwa kesehatan pribadi adalah badan diri seseorang yang bersih dari segala penyakit yang berasal dari dalam tubuh manusia maupun luar tubuh manusia.

Untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di masyarakat di masa Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), yang perlu dilakukan yaitu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. karna tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi kesadaran kesehatan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat menyiapkan diri atau mempelajari dengan baik sehingga masyarakat mudah memahami sendiri. Dalam hal ini individu sangat mempengaruhi pada tingkat kesehatan di masyarakat untuk mencegah penyakit atau virus yang masuk.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu pengetahuan tentang kesehatan pribadi. Menurut Kanca (Kanca, 2010), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat dan fakta-fakta tertentu. Analisis yang digunakan adalah analisis persentase. Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan teknik tes tertulis dengan model tes obyektif dalam bentuk soal pilihan ganda sebagai alat pengumpulan data, yang hasilnya berupa skor/nilai dalam kategori yang sudah ditentukan, yaitu: “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Penelitian ini untuk menggambarkan tentang tingkat pengetahuan kesehatan pribadi di masa covi19 pada remaja Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dengan keseluruhan berjumlah 100 remaja dengan jumlah laki – laki sebanyak 80 orang dan perempuan 20 orang. Penjelasan secara rinci mengenai jumlah populasi dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 1, berikut

Tabel 1. Populasi Penelitian

Remaja di Desa Banjar Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana	
Laki-laki	80 Orang
Perempuan	20 Orang
Jumlah	100 Orang

Pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011: 192), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuisisioner dalam bentuk lembar soal dengan tipe pilihan ganda sebanyak 20 soal yang sudah terlampir di lampiran.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pengetahuan remaja di Desa Banjar Tengah kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tentang kesehatan pribadi. Adapun teknik pengumpulan datanya, yaitu :1) Sebelum soal disebarkan/ diberikan, peneliti menjelaskan

kepada remaja di Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten tentang tata cara pengerjaan soal, 2) Setelah remaja jelas/ mengerti tentang prosedur dalam mengerjakan soal, maka soal diberikan ke remaja di desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana yang berjumlah keseluruhan 100 remaja, 3) Remaja di Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana mengerjakan soal yang telah diberikan sesuai dengan waktu pengerjaan yang telah ditentukan.

Soal yang sudah di isi oleh remaja, kemudian soal dikembalikan lagi atau dikumpulkan untuk memperoleh data mentah mengenai pengetahuan remaja tentang kesehatan pribadi.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Konstrak	Indikator	Butir Tes Soal	Jumlah
Pengetahuan Remaja Di Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tentang Kesehatan Pribadi di masa covid19	1. Pengetahuan terhadap apa itu covid19	1,2,3,4	4 Soal
	2. Pengetahuan terhadap kebersihan dan kesehatan tuvbu	5,6,7,8	4 Soal
	3. Pengetahuan terhadap prilaku hidup bersih dan sehat	9,10,11,12	4 Soal
	4. Pengetahuan terhadap kebiasaan yang merusak kesehatan	13,14,15,16	4 Soal
	5. Pengetahuan untuk mencegah penyakit	17,18,19,20	4 Soal

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2011: 199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengkategorian tingkat pengetahuan remaja di desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tentang kesehatan pribadi di masa covid19 disusun dengan 3 kategori, yaitu: “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 3 batas norma, yaitu seperti tercantum dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Tabel Rumus Kategori Rentangan Norma Penilaian

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$X > M + SD$	Tinggi
2	$M - SD < X < M + SD$	Sedang
3	$X < M - SD$	Rendah

Keterangan :

X = Skor

M = Mean hitung

SD = Stándar deviasi hitung

Setelah diketahui kategori tingkat pengetahuan remaja di Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara kabupaten Jembrana tentang kesehatan pribadi di masa covid19 yang termasuk dalam kategori: “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut

Menurut (Syarifudin, 2010), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus:

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tentang tingkat pengetahuan kesehatan pribadi di masa Covid 19 pada remaja Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, bahwa dimana berkatogori “tinggi” dengan presentase 18% diperoleh dimana sudah ada beberapa remaja yang tingkat pengetahuannya yang mulai mengerti akan pentingnya kesehatan bagi dirinya sendiri. Sedangkan kategori “sedang” dengan presentase sebesar 62% diperoleh karna remaja hanya tau tentang teori kesehatan atau virus corona saja tetapi remaja kurang dalam pelaksanaannya atau kesadarannya dalam menjaga kesehatan dirinya dimasa covid-19 ini. Dan kategori “rendah” dengan presentase 20% diperoleh karna remaja kurang mengetahui tentang kesehatan dan bahayanya virus corona terhadap dirinya. Remaja masih cuek akan kesehatannya dan tidak melaksanakan atau menerapkan pratokol kesehatan yang sudah ada. Dari hasil analisis yang di dapatkan memang benar salah satu kurangnya tingkat kesadaran remaja terhadap pentingnya kesehatan di masa Covid19 ini.

Dalam penelitian setiap individu diberikan tes kuesoner untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan individu berusaha menjawab dengan kemampuan atau pengetahuan yang mereka miliki. Setelah menjawab peneliti mengumpulkan tes dan mendapatkan hasil dari setiap individu, dan masih banyak ternyata remaja yang kurang akan pemahaman tentang kesehatan. Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman tentang kesehatan remaja salah satunya lingkungan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan pribadi dimasa covid19 pada remaja Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, untuk kategori “tinggi” sebanyak 18 remaja atau sebesar 18%; kategori “sedang” sebanyak 62 remaja atau sebesar 62%; dan ketegori “rendah” sebanyak 20 remaja atau sebesar 20%.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat disampaikan yaitu: 1) Sebaiknya peningkatan tentang pengetahuan kesehatan pribadi tidak hanya melibatkan remaja, tetapi orang tua di Desa Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, harus mendapatkan perhatian juga, 2) Kepada para peneliti di bidang PJOK yang akan melakukan penelitian dalam tema yang sama diharapkan agar menggunakan sampel yang lebih besar dengan variabel-variabel yang lain. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang di dapat, akan lebih maksimal hasilnya.

Daftar Pustaka

- Amboro, K. (2020). Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(2), 90–106. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i2.203>.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>.
- Kanca, I. N. (2010). *Metodologi Penelitian Peengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.

Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.
- Sobana. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan dan Pelatihan Aparatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 166–175. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.18>
- Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Grafindo Litera Media.
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>.